



DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan Pembuatan dan Penerapan Aplikasi LABA (Lancar Membaca) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar

Zainuddin^{1,*}, Framz Hardiansyah¹

¹STKIP PGRI SUMENEP

Alamat e-mail: zainuddin@stkipgrisumene.p framz@stkipgrisumene.p

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Aplikasi Laba
Keterampilan
membaca
Sekolah dasar

Keyword :

*LaBa Application
Reading Skill
Elementary School*

Abstrak

Keterampilan membaca merupakan syarat atau kunci penting bagi siswa untuk berhasil dalam pendidikan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 dengan menggunakan aplikasi LaBa. Metode yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan membaca yang terjadi di kelas 1. Hasil yang diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan ketuntasan minimum 75 dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas I pada siklus I terdapat 4 siswa yang tuntas dengan persentase 50%. Pada siklus II secara keseluruhan siswa kelas 1 mengalami ketuntasan dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil persentase siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan Aplikasi LABA.

Abstract

Reading skill is an essential requirement or key for students to succeed in education. This training aims to improve the reading skills of grade 1 students by using the LaBa application. The method used is Participatory Rural Appraisal (PRA) as an effort to overcome reading problems that occur in class 1. The results obtained when the learning process takes place with minimum completeness of 75 can be concluded that the reading skills, of course, I students in cycle 1 there are 4 students completed with a percentage of 50%. In cycle 2, overall, grade 1 students experienced completeness with a rate of 100%. Based on the results, the portion of cycles 1 and 2 experienced a significant increase using the LaBa Application.

1. Pendahuluan

Salah satu upaya yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu membaca. Menurut (Pratiwi, 2020), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan menurut (Harris & Sass, 2014) membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah, misalnya pembaca harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat untuk memperoleh informasi dalam bacaan. Membaca merupakan suatu proses yang kompleks dalam memahami isi atau makna bacaan dengan mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan dengan tujuan memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis (Widyahening, 2018).

Siswa dapat menggali bakat dan potensi mereka melalui membaca, membaca juga dapat memacu peningkatan daya pikir, melatih konsentrasi, dan peningkatan prestasi sekolah (Hardiansyah & Mas'odi, 2022). Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan proses pembelajaran berhasil atau tidaknya (Sari, Syahrul, & Rasyid, 2018). Dengan membaca, maka akan timbul kesadaran bahwa pentingnya membaca, sehingga akan tercipta rasa ingin tahu yang lebih dan menciptakan minat membaca dalam diri sendiri (Hardiansyah & AR, 2022). Pembelajaran membaca di sekolah khususnya sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting, karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan atau informasi. Perkembangan zaman seperti saat ini, sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap orang sejak kecil, karena banyak bidang yang

dapat dipahami melalui membaca (Putri & Syahrul, 2019).

Keterampilan membaca merupakan syarat atau kunci penting bagi siswa untuk berhasil dalam pendidikan (Chandra, Mayarnimar, & Habibi, 2018). Dalam hal ini, siswa dapat mengubah lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Jika siswa mengalami kesulitan dalam membaca, maka siswa tersebut juga akan mengalami kesulitan dalam mata pelajaran lain (Wardiyati, 2019). Dengan kata lain, keterampilan membaca akan mempengaruhi mata pelajaran lain, karena membaca merupakan awal atau landasan bagi siswa untuk menguasai berbagai bidang mata pelajaran. Ada banyak penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa, baik internal maupun eksternal yang mengakibatkan minat baca siswa rendah. Menurut (Saputro, Sari, & Winarsi, 2021) faktor internal penyebab rendahnya minat baca siswa yaitu kurangnya kebiasaan membaca yaitu tidak meluangkan waktu untuk membaca dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bacaan, sedangkan faktor eksternalnya lingkungan sekolah kurang mendukung, program riterasi belum berjalan maksimal, peran perpustakaan belum maksimal, lingkungan keluarga belum mendukung (Mahsun & Koiriyah, 2019). Menurut sebagian siswa, membaca dianggap kurang menyenangkan. Siswa akan merasa bosan setelah membaca. Selain itu, menurut guru, kemampuan membaca siswa rendah karena kurangnya perhatian orang tua saat siswa berada di rumah.

Menurut (Hardiansyah, 2022) Orang tua dapat bekerja sama dengan guru melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung. Rumah dan sekolah merupakan dua tempat di mana anak menghabiskan sebagian waktunya. Guru dan orang tua bisa berkomunikasi terkait beberapa permasalahan yang dihadapi guru di sekolah

dan orang tua di rumah sehingga kesinergian antara keduanya merupakan suatu keharusan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Membaca harus digunakan sejak usia dini, dan suasana keluarga yang hangat memberikan lingkungan belajar yang baik bagi anak-anak (Ayuniar, Affandi, & Setiawan, 2021). Dalam lingkungan keluarga, anak-anak bisa mendapatkan kenyamanan yang baik dari orang-orang terdekatnya sehingga kecintaan pada buku atau membaca harus dimulai dari rumah. Salah satu upaya yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu membaca. Pencapaian kompetensi keterampilan membaca pada umumnya belum maksimal, karena ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakmaksimalan pencapaian kompetensi keterampilan membaca, salah satunya merupakan pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru (Kharisma & Arvianto, 2019). Penerapan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Ariawan, Utami, & Rahman, 2018).

Pencapaian kompetensi keterampilan membaca di SDN Jate, khususnya siswa di kelas I pada kenyataannya juga belum tercapai secara optimal, terbukti bahwa siswa kesulitan mengenali bentuk dan melafalkan bunyi abjad 'a' sampai 'z', kesulitan menyebutkan huruf pada kata, kesulitan membaca suku kata dengan baik, dan kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Dari hasil observasi awal yang diperoleh pada tahun pelajaran 2021/2022 di SDN Jate tentang kemampuan membaca siswa di kelas I masih dalam kategori rendah. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca siswa yaitu 1) faktor internalnya yaitu kurangnya pemahaman dan siswa masih kesulitan untuk mengenal/membedakan huruf, 2) faktor eksternalnya yaitu siswa tidak sekolah TK, orangtua tidak memiliki rasa tanggung

jawab untuk mengajarkan anaknya membaca dan memasrahkan anak pada sekolah, sehingga siswa hanya belajar saat berada di sekolah saja. Untuk mengetahui siswa yang telah lancar membaca dan siswa yang tidak bisa membaca maka dilakukan tes membaca.

Keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang masih rendah, tim pengabdi mengembangkan media pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran berupa Aplikasi Laba (Lancar Membaca) merupakan media yang memanfaatkan teknologi yang dimana pembuatannya menggunakan Microsoft PowerPoint yang diubah ke aplikasi Android. Dengan tujuan siswa dapat mengenali bentuk dan melafalkan bunyi abjad 'a' sampai 'z', menyebutkan huruf pada kata, membaca kata/kalimat, dan memahami isi bacaan.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pelatihan ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, selama 2 hari dari tanggal 29-30 pada bulan oktober. Tempat pelaksanaan pelatihan yaitu di SDN Jate Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. Alasan memilih SDN Jate khususnya pada siswa kelas rendah sebagai subjek penelitian karena siswa kelas rendah di SDN Jate masih banyak yang belum lancar membaca dan kurangnya minat baca siswa. Maka dari itu keterampilan membaca siswa kelas rendah di SDN Jate perlu ditingkatkan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan yaitu Participatory Rural Appraisal (PRA) yang mana metode PRA didefinisikan sebagai metode dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan menekankan kepada partisipasi aktif masyarakat dalam keseluruhan proses yang sedang dilaksanakan mulai dari tahap awal berupa perencanaan kegiatan sampai dengan tahap akhir berupa evaluasi dan penerimaan

manfaat bagi masyarakat Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Ada beberapa model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas, namun yang paling dikenal dan yang sering digunakan merupakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam model penelitian ini terdapat empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini berarti segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar. Adapun perencanaan yang dibutuhkan merupakan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan
- b. Menyiapkan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan membaca siswa
- c. Menyiapkan instrumen penilaian
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun pelaksanaan tindakan ini terdiri dari yaitu:

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi LaBa
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- c. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sekaligus diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa.

- d. Memberikan soal tes pada akhir kegiatan.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan akan di bantu oleh guru kelas menjadi observer. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengamati setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa
- b. Keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran
- c. Interaksi siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran
- d. Peneliti dan guru mencatat kegiatan pembelajaran
- e. Cara mengoprasikan media aplikasi laba,

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan. Guru dengan peneliti melakukan diskusi dan mengevaluasi tindakan dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi dikaji dan direnungkan kembali kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika masih ditemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus ke dua.

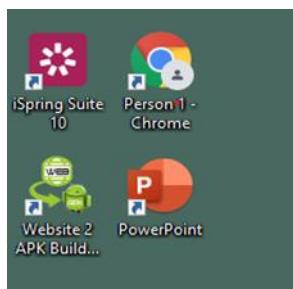
2.3. Pengambilan Sampel

Program pelatihan ini melibatkan 8 orang siswa kelas I dan Guru Kelas I.

3. Hasil dan Pembahasan

Langkah-langkah pembuatan aplikasi LaBa, sebagai beriku;

1. Pertama siapkan tool yang diperlukan seperti Microsoft office, iSpring Suite 10, dan Website 2 apk builder.



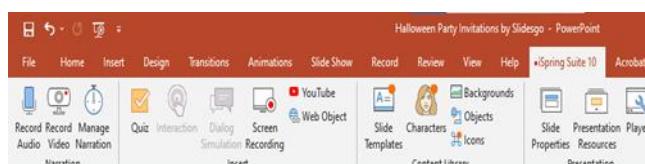
Gambar 1. Tool yang di instal

2. Setelah tool yang diperlukan telah siap Langkah selanjutnya merupakan membuat power point.
3. Buatlah power point sesuai dengan desain yang diinginkan.

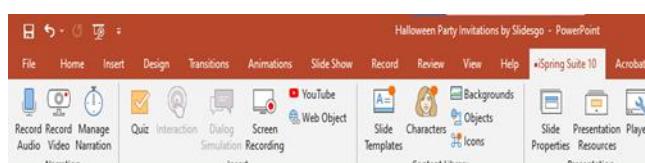


Gambar 2. Desain power point

4. Kemudian setelah desain yang diinginkan selesai dan jika ingin menambah game quiz seperti gambar yang saya sertakan masuklah pada halaman iSpring suite yang ada pada bar atas power point.



5. Kemudian pilih quiz yang ada pada halaman iSpring suite



6. Setelah jendela menu quiz terbuka pilih sesuai kebutuhan yang diinginkan
7. Setelah quiz telah dibuat maka pilih menu publish pada menu iSpring Suite.

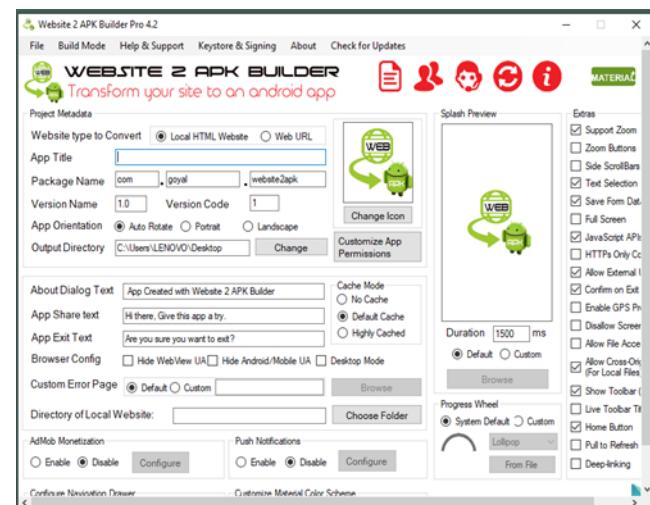
8. Hasil tampilan quiz yang sudah di save di Microsoft power point



9. Setelah konversi selesai kemudian buka aplikasi Web 2 apk builder yang telah kita instal sebelumnya.



10. Pilih local HTML Website untuk memilih lokasi ppt yang telah dikonversi menjadi web html.



11. Kemudian pilih orientation menjadi auto orientation



12. lilih icon yang diingkan, Setelah semua selesai diatur kemudian pilih generate apk untuk proses pembuatan aplikasi.



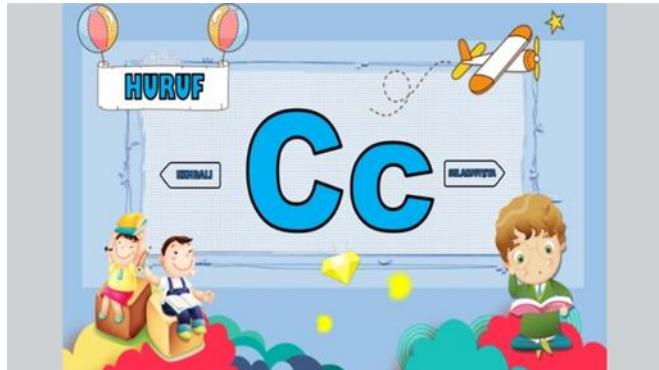
13. Tampilan Aplikasi Laba (Lancar Membaca)



14. Tampilan Menu Aplikasi Laba



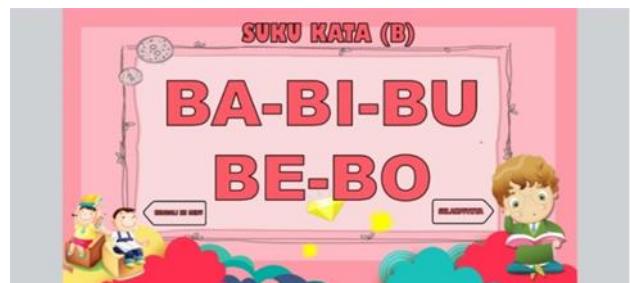
15. Tampilan Mengenal Huruf



16. Huruf konsonan



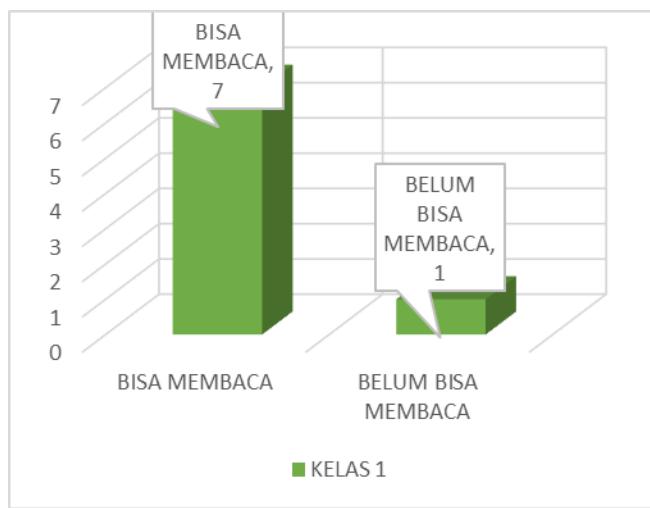
17. Tampilan Suku Kata



1. Hasil Pelaksanaan Pra-Siklus

Berdasarkan hasil dari pra-siklus, hasil keterampilan membaca siswa sebanyak 6 orang yang belum bisa membaca dan hal tersebut mengakibatkan siswa di SDN Jate khususnya kelas I pencapaian kompetensi keterampilan membacanya belum tercapai secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil tes formatif yang

menunjukkan bahwa dari 8 siswa terdapat 1 siswa yang lancar membaca, selebihnya belum bisa membaca bahkan terdapat siswa yang belum mengenal huruf.



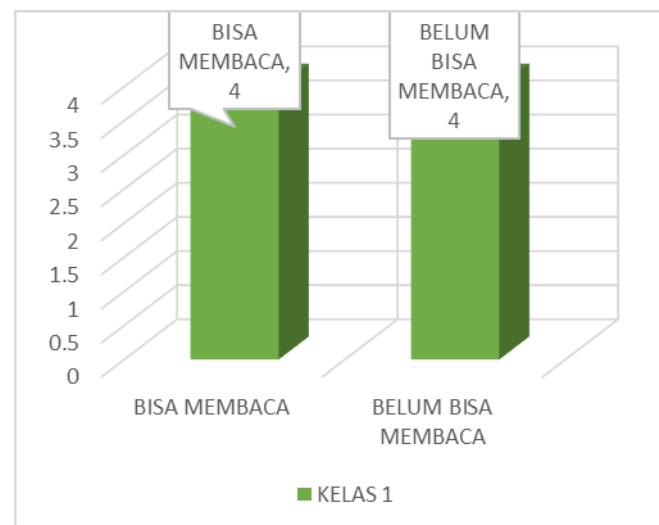
2. Hasil Tindakan Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 29 oktober 2022. 1 kali pertemuan selama 75 menit yang terdiri dari 15 menit untuk kegiatan awal dan pengenalan media pembelajaran, 50 menit kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian, dan 10 menit terakhir untuk kegiatan penutup. Pada tahap ini, peneliti menjadi guru dan guru kelas menjadi observer untuk membantu peneliti dalam penelitian ini. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan kegiatan ini bersifat fleksibel, yakni menyesuaikan situasi dan kondisi kelas. Kegiatan penelitian yang akan diberikan terdiri dari pengenalan media, penjelasan kegiatan membaca dengan menggunakan media aplikasi LaBa dari mengenal huruf, melafalkan huruf, dan membaca kata yang dilengkapi dengan gambar.

Pada siklus I ini, siswa melakukan kegiatan awal, seperti salam, berdoa, presensi, dan lain-lain. Kemudian guru menjelaskan kegiatan inti pada hari itu. Setelah itu guru mengenalkan aplikasi LaBa kepada siswa dan fitur-fitur yang

terdapat pada aplikasi LaBa, kemudian meminta siswa untuk mencoba menggunakan aplikasi LaBa untuk mengenal huruf, melafalkan huruf, dan membaca kata. Pada kegiatan akhir, guru Bersama siswa mengevaluasi hasil kegiatan pada hari ini, berdoa, kemudian salam. Dari kegiatan inilah peneliti akan menilai bagaimana perkembangan kemampuan membaca siswa pada kelas I di SDN Jate.

Adapun persentase nilai rata-rata Keterampilan membaca melalui media aplikasi LaBa pada siswa kelas I SDN Jate selama siklus I sebagai berikut:



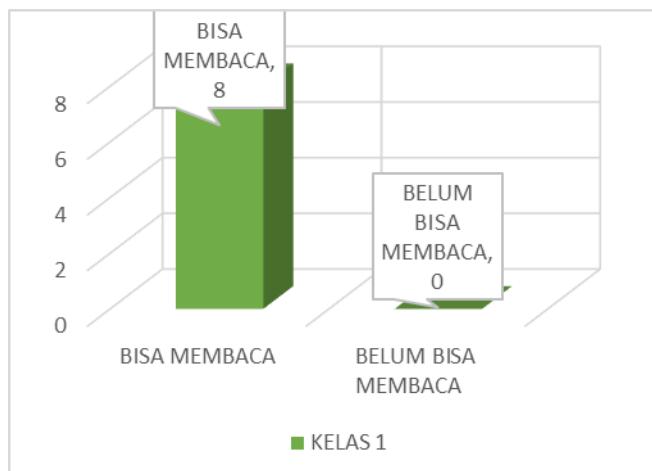
Berdasarkan tindakan kelas pada siklus I, peningkatan keterampilan membaca siswa belum mencapai indikator keberhasilan, dan 4 orang siswa yang tidak mampu dalam membaca. Maka, keterampilan membaca yang didapatkan masih belum optimal karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diinginkan.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 30 oktober 2022. 1 kali pertemuan selama 75 menit yang terdiri dari 15 menit kegiatan awal/pembuka, 50 menit untuk kegiatan inti pembelajaran, dan 10 menit terakhir untuk kegiatan penutup. Pada

tahap ini, peneliti menjadi guru dan guru kelas menjadi observer untuk membantu peneliti dalam penelitian ini. Proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sama halnya dengan siklus I, kegiatan pada siklus II ini bersifat fleksibel, yakni menyesuaikan situasi dan kondisi kelas. Kegiatan penelitian yang akan diberikan terdiri dari mengenal huruf, melafalkan huruf, dan membaca kata yang dilengkapi dengan gambar. Sama halnya dengan siklus I pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Hasil persentase nilai rata-rata peningkatan keterampilan membaca siswa juga akan diperoleh setelah dilakukan perhitungan. Setelah hasil persentase nilai rata-rata diketahui, maka dari sinilah peningkatan keterampilan membaca siswa pada kelas I dapat diketahui. Hasil peningkatan persentase nilai rata-rata keterampilan membaca siswa kelas I SDN Jate dari pra-tindakan hingga dengan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran pada siklus I, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan membaca menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi LaBa

(Lancar memBaca) dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selama proses pembelajaran, pada siklus II ini siswa sudah mampu untuk membaca. Maka, dengan penerapan media pembelajaran berupa aplikasi LaBa ini dinyatakan telah berhasil untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SDN Jate Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca siswa pada kelas I SDN Jate Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. Berdasarkan lembar observasi guru dan siswa, peneliti menganalisis bahwa pada siklus I terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak fokus saat pembelajaran berlangsung dikarenakan pada saat penyampaian materi siswa sibuk dengan dunianya sendiri sehingga kelas menjadi tidak kondusif yang membuat siswa lainnya merasa terganggu dan guru mengalami kesulitan dalam mengenalkan huruf pada siswa yang menyebabkan keterampilan membaca siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan lembar observasi guru dan siswa pada siklus II, aspek-aspek yang belum terlaksana pada siklus I mulai terlaksana secara keseluruhan pada siklus II. Pada siklus II ini siswa sudah mampu untuk membaca. Berdasarkan data pelaksanaan pada pra-siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan.

Upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa pada kelas I SDN Jate ini diperlukan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Media ini digunakan sebagai sarana penunjang agar siswa

lebih cepat untuk mengenal huruf, melafalkan huruf, dan membaca kata yang dilengkapi dengan gambar. Menurut (Pamungkas, 2019) media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut (Hardiansyah, Budiyono, & Wahdian, 2021) jenis media bermacam-macam dari yang sederhana seperti media kartu, sampai yang modern seperti komputer, internet, LCD, dan lain-lain.

Pelatihan ini menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi LaBa (Lancar memBaca) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Aplikasi LaBa ini termasuk ke dalam media modern atau disebut dengan media multimedia yang memiliki tampilan dan fitur-fitur yang menarik sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pewarnaan yang mencolok pada aplikasi LaBa ini meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut hasil perbandingan dan peningkatan Keterampilan membaca siswa saat penerapan aplikasi LaBa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa aplikasi LaBa ini dapat digunakan untuk meningkatkan Keterampilan membaca siswa kelas I SDN Jate Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. Pelatihan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kharisma & Arvianto, 2019) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa aplikasi dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, hal tersebut didukung dengan hasil observasi kelas yang terdapat pada produk aplikasi pembelajaran

yang memperoleh persentase nilai lebih dari 85%.

4. Simpulan dan Saran

Pada saat penerapan aplikasi LaBa dalam siklus I keterampilan membaca siswa kelas I masih belum mencapai indikator yang diinginkan karena siswa masih belum bisa dalam mengoprasikan aplikasi laba yang didalamnya terdapat fitur untuk mengenal huruf dan membaca serta handphone (Hp) yang digunakan masih terbatas. Sehingga peneliti melakukan tindak lanjut pada siklus II yakni dengan menyediakan handphone yang sesuai dengan jumlah siswa yang ada dikelas I sehingga pembelajaran pada siklus ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan 75%.

Setelah peneliti melakukan tindakan, peneliti dapat membuat kesimpulan terhadap keterampilan membaca siswa kelas I saat pemberian tindakan mulai dari siklus 1 hingga siklus 2. Dimana hasil persentase setiap siklus yaitu hasil persentase siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan. Hasil persentase siklus I 50%, dan siklus II 100%. Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan.

5. Ucapan Terimakasih

Seluruh anggota pelaksana pengabdian masyatakat mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Terima kasih kepada program studi pendidikan guru sekolah dasar, STKIP PGRI Sumenep dan rekan-rekan dosen yang tergabung pada pengabdian dengan judul pelatihan pembuatan dan penerapan aplikasi laba (lancar membaca) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 di sekolah dasar. Atas segala kekurangan makalah ini, tim pengabdi berharap kepada pembaca dapat

memberikan kritik atau masukan serta rekomendasi dalam membangun kajian tulisan ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

6. Daftar Pustaka

- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui implementasi model CIRC berbantuan media cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).
- Ayuniar, D., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2021). Upaya Guru Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19 SDN Gugus IV Kecamatan Pujut. *Progres Pendidikan*, 2(1), 26-30.
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model VARK untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1).
- Hardiansyah, F. (2022). *Snowball Throwing: A Method To Uplift Elementary School Students' Responsibility on Environment*. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*; Vol 14, No 3 (2022): ISSUE IN PRESS. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1966>
- Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2022). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. *Mimbar Sekolah Dasar*; Vol 9, No 1 (2022). <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i1.43002>
- Hardiansyah, F., Budiyono, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318-6329.
- Hardiansyah, F., & Mas'odi, M. (2022). The Implementation Of Democratic Character Education Through Learning Of Social Science Materials Of Ethical And Cultural Diversity In Elementary School. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*; Vol 3, No 2 (2022): Article in PressDOI 10.46843/Jiecr.V3i2.101 . Retrieved from <http://jiecr.org/index.php/jiecr/article/view/101>
- Harris, D. N., & Sass, T. R. (2014). Skills, productivity and the evaluation of teacher performance. *Economics of Education Review*, 40, 183-204.
- Kharisma, G. I., & Arvianto, F. (2019). Pengembangan aplikasi android berbentuk education games berbasis budaya lokal untuk keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD/MI. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 203-213.
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60-78.
- Pamungkas, N. A. R. (2019). Penerapan higher order thinking skills (HOTS) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa SMA. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(1).
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8.
- Putri, D., & Syahrul, R. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 62-69.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910-1917.
- Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018).

- Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446-453.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1083-1091.
- Widyahening, C. E. (2018). Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 11-19.